

Pola Komunikasi Antara Pengasuh Anak Dibawah Umur Dalam Penanganan Kasus Narkoba Si Sentra Wirajaya Makassar

Leni Arwulan

Leniarwulan1@gmail.com
Universitas Muslim
Indonesia

Hadawiah

Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin Mustari

Andi.muttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antara pengasuh dan anak di bawah umur dalam penanganan kasus narkoba di Sentra Wirajaya Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sentra Wirajaya Makassar menerapkan pola komunikasi orang tua asuh, di mana dua petugas membina empat anak. Pola komunikasi yang dominan digunakan adalah komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkuler. Kendala utama dalam komunikasi adalah latar belakang anak yang berasal dari keluarga broken home serta minimnya perhatian dari keluarga saat masa rehabilitasi.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Anak, Narkoba, Rehabilitasi, Sentra Wirajaya

Abstract: Thesis on Communication Patterns Between Caregivers and Minors in Handling Drug Cases at the Makassar Wirajaya Center under the guidance of Mrs. Hadawiah and Mr. Andi Muttaqin. In the Communication Science Study Program, Faculty of Letters, Indonesian Muslim University, Makassar 2024.

The Makassar Wirajaya Development Center applies a foster parent communication pattern, each of which two wardens take care of four fostered children. This is implemented because 99% of the children at Sentra Wirajaya Makassar are victims of Broken Homes. The problem is that there are children who have been released and handed over to their parents, but these children return to the Makassar Wirajaya Center, not because they have problems with the law, but because they are repeating the same or different cases. This could also be caused by the lack of family attention during the rehabilitation period. Therefore, researchers want to know what communication patterns are carried out in this place as well as communication obstacles in the Wirajaya Center rehabilitation center. This research uses qualitative methods. In the collection technique, data is collected from observations, interviews and documentation which is then presented in the form of a systematic summary of research findings as well as drawing conclusions. This research also interviewed workers at the Makassar Wirajaya Center, as well as drug abuse rehabilitation children as research informants. The results of the research show that there are several communication pattern techniques used by the Sentra Wirajaya Makassar Rehabilitation

Institute in providing guidance to children, including Primary Communication Patterns, Secondary Communication Patterns, Linear Communication Patterns, and Circular Communication Patterns.

Keywords: *Communication patterns, minors, handling drug cases*

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak telah menjadi fenomena yang memprihatinkan di Indonesia. Sentra Wirajaya Makassar sebagai lembaga rehabilitasi sosial menangani mayoritas anak korban broken home yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Komunikasi antara pengasuh dan anak menjadi kunci penting dalam proses pembinaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi tersebut dilakukan dan kendala apa saja yang dihadapi dalam prosesnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Sentra Wirajaya Makassar. Informan terdiri dari pengasuh, tenaga medis, pekerja sosial, psikolog, dan anak-anak dalam masa rehabilitasi. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi langsung di lokasi
2. Wawancara mendalam dengan informan terkait.
3. Dokumentasi sebagai data pendukung.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi yang Diterapkan Sentra Wirajaya menerapkan empat pola komunikasi utama:

1. Komunikasi Primer : Tatap muka langsung antara pengasuh dan anak.
2. Komunikasi Sekunder : Melibatkan media atau alat bantu seperti tulisan, gambar, atau video edukatif.
3. Komunikasi Linear : Pesan mengalir satu arah dari pengasuh ke anak.
4. Komunikasi Sirkuler : Interaksi dua arah di mana anak dapat memberi respons secara aktif.

Bentuk Pembinaan

1. Pendidikan informal seperti bimbingan moral, agama, dan keterampilan.
2. Konseling psikologis dilakukan untuk pemulihan emosi dan mental anak.
3. Kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah dan ceramah agama untuk membentuk kesadaran diri.

Kendala dalam Komunikasi

1. Latar belakang keluarga yang tidak mendukung.
2. Kurangnya motivasi belajar dari anak.
3. Anak mengalami trauma dan ketertutupan dalam berkomunikasi.
4. Stigma masyarakat terhadap anak pengguna narkoba.

Kesimpulan

Komunikasi ini dapat dilakukan dalam Pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas seperti melakukan pembimbingan dan pengawasan kegiatan pembinaan anak dibawah umur, melaksanakan pembinaan pegawai bawahan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku. Pembinaan yang dilakukan petugas di Sentra Wirajaya Makassar pada dasarnya bertujuan untuk memberikan anak didik suatu keahlian yang dapat digunakan sebagai bekal pada waktu anak didik selesai menjalani rehabilitasi di Sentra Wirajaya. Pelaksanaan pembinaan anak didik masyarakatan Sentra Wirajaya Di Makassar di lakukan oleh pengasuh dan veksos yang memberikan bimbingan, pendidikan dan pelaksanaan peribadatan. Pemberian pembinaan dimulai dari anak didik masuk lembaga sampai mereka keluar dari lembaga masyarakatan. Pelaksanaan pembinaan anak didik di Sentra Wirajaya Makassar meliputi pembinaan keagamaan/mental rohani, pembinaan intelektual, pembinaan kemandirian dan pembinaan kesenian. Dengan adanya program pembinaan yang telah diadakan untuk anak didik, maka menjadikan suatu keharusan bagi anak didik itu untuk melaksanakan dan berpartisipasi dalam program pembinaan itu, serta komunikasi dalam penanganan kasus narkoba anak di bawah umur di Sentra Wirajaya Makassar melibatkan berbagai pihak, seperti pihak kepolisian, lembaga sosial, psikolog, dan pihak keluarga. Proses komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan rehabilitasi dan pemulihan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bugin, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Reneka Cipta,
- Fajar utama ritonga , S. Sos. M (2021), *Narkotika*.hal 7.Tangerang
- Hariyanto, D. (2016). Komunikasi Pemasaran. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Hariyanto, D. (2016). *Buku Komunikasi Pemasaran*. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Bandung: Citra aditya Bakti,
- Hukum, J. D. (2018). *Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran N. 1(1)*, Warisman, & Putri Cicilia Kristina. (2023)
- Rido Triawan. Patri Handoyo, Simplexius Asa: *Kerjasama Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia & Kemitraan Australia- Indonesia*. narkotika 2020 hal 173.Tangerang

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.6 No.3 2025
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Romli, 2001, *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia*,
Bandung, Citra Aditya Bakti

Simanjuntak, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung

Sutarmo Setiadji, 2006, *Awas! Jangan Coba-Coba menjadi Pengguna Narkoba Berbahaya!*,
Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press),